

LAPORAN PENELITIAN UT 2014

JUDUL PENELITIAN

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KEDISIPLINAN KERJA
GURU-GURU SD YANG BERSERTIFIKASI PENDIDIK
DI KECAMATAN TEPUS GUNUNG KIDUL**



OLEH

**Drs, Wartomo, M.Pd (Ketua)
NIP. 196106141985031002**

**Drs. T. Pramono, M.Pd (Anggota)
NIP. 19540925 198303 1 001**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
DESEMBER, 2014**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN UNIVERSITAS TERBUKA 2014

1. Judul Penelitian : Kompetensi Pedagogik dan Kedisiplinan Guru-Guru SD yang Bersertifikasi Pendidik di Kecamatan Tepus Gunung Kidul.
2. Kode>Nama Rumpun Ilmu : 793/PGSD
3. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Wartomo, M.Pd
 - b. NIDN : -
 - c. Jabatan Fungsional : -
 - d. Program Studi : PGSD
 - e. Nomor HP : 081328773835
 - f. Alamat Surel (e-mail) : wartomo@ut.ac.id
4. Anggota Peneliti : Drs. T. Pramono, M.Pd
5. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan
6. Penelitian tahun ke : 1
7. Biaya Penelitian :
 - Rp. 10.000.000 (*Sepuluh Juta Rupiah*)
 - Biaya tahun berjalan : Diusulkan ke internal Perguruan tinggi

Yogyakarta, 03 Desember 2014

Mengetahui
Kepala UPBJJ

Ketua Peneliti

Dr. Tri Dyah Prastiti, M.Pd
NIP. 19580511 198603 2 001

Wartomo, M.Pd
NIP. 19610614 198503 1 002

Menyetujui
Ketua LPPM

Ir. Kristanti Ambar Puspitasai, M.Ed.Pd
NIP. 196102121986032001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Ucapan Terima Kasih.....	iv
Abstrak	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sertifikasi Pendidik	6
B. Kemampuan Mengajar	7
C. Kompetensi Pedagogik	8
D. Disiplin Kerja	10
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel Penelitian	11
B. Metode Pengumpulan Data	11
C. Instrumen Penelitian	12
D. Metode Analisis Data	13
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	14
B. Pembahasan	19
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	22
B. Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	

KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KEDISIPLINAN GURU-GURU SD YANG BERSERTIFIKASI PENDIDIK DI KECAMATAN TEPUS GUNUNG KIDUL

ABSTRAK

Dalam proses pendidikan selalu diarahkan ke peningkatan kualitasnya. Usaha pemerintah untuk meningkatkannya salah satunya melalui pemberian sertifikasi pendidik kepada para guru. Dalam hal ini perlu diadakan penelitian yang bertujuan mengetahui sejauhmana kemampuan kompetensi pedagogik dan kedisiplinan kerja guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka diadakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penentuan subyek menggunakan teknik quota area random sampling. Jumlah subyek 25% dari jumlah anggota populasi dan masing-masing desa pada Kecamatan Tepus diambil sesuai jumlahnya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi sebagai metode pokok, dan interview sebagai metode pelengkap.

Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan kompetensi pedagogik guru-guru SD yan sudah bersertifikasi pendidik dalam kondisi bagus (83%), dan kedisiplinan kerjanya dalam kondisi bagus pula (75%).

Disarankan selalu dilaksanakan monitoring dan pembinaan terhadap guru-guru SD supaya tetap menampilkan kompetensi pedagogik dan kedisiplinan kerja semakin bagus demi peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci : Kompetensi pedagogik, kedisiplinan kerja, dan sertifikasi pendidik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan Pemerintah Negara Indonesia sesuai Pembukaan Undang-undang Dasar Tahun 1945, adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah Satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ditempuh melalui jalur pendidikan. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Pada Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan negara dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Emil Salim (dalam : L. Wilardjo, Harian Kompas, 26 Februari 2014 : 7) menyatakan untuk memperbaiki mutu pendidikan, kuncinya adalah guru. Selain itu tentu diperlukan sarana dan prasarana pendidikan, serta kurikulum. Namun di atas semua itu yang penting lagi adalah guru. Palupi Panca Astuti (Harian Kompas, 2 Maret 2006 : 14) menyatakan agen utama proses pendidikan adalah guru, karena guru yang paling bertanggungjawab dalam membelajarkan siswanya. Sebaik apapun kurikulumnya, sebaik apapun gedung sekolah dan perpustakaan, jika tidak dibarengi guru yang berkualitas, maka semuanya sia-sia. Sebaliknya, kurikulum yang kurang baik, gedung sekolah yang serdehana, perpustakaan sekolah seadanya, jika ditopang guru yang berkualitas akan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan sangat baik. Oleh karena itu peningkatan mutu guru, sepatutnya menjadi perhatian utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pada kenyataannya, kualitas guru di Indonesia terutama guru SD, sangat memprihatinkan. Hasil penelitian Badan Pendi Penelitian dan Pengembangan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Harian Kompas, 26 September 2012:12) mengatakan 62,73 persen guru SD tidak layak menjadi guru. Hasil penelitian Giyana (2010) menyimpulkan kemampuan mengajar guru-guru SD di Kecamatan Kretek, Bantul rendah. Penelitian Warniasih (2011), para guru SD di Kabupaten Bantul dalam memanfaatkan alat peraga pembagian pemerintah rendah. Penelitian Sugiman dan Giyana (2001) menyimpulkan para guru SD di Kabupaten Kulon Progo, kurang mampu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika.. Data di atas kompetensi pedagogik para guru SD masih rendah.

Sedangkan penelitian dalam bidang kedisiplinan kerja guru SD, penelitian Giyana (2006) menyimpulkan para guru SD di Kecamatan Kretek, Bantul, kurang disiplin dalam melaksanakan pembelajaran. Masih banyak guru terlambat masuk kelas, terutama sesudah jam istirahat.. Penelitian Ukhyumiani, dkk (2003), menyimpulkan kedisiplinan guru-guru SD di Kecamatan Kasihan Bantul, rendah. Berbagai hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa kedisiplinan guru SD juga masih rendah. Salah satu faktor yang sering disebut sebagai salah satu penyebab rendahnya kinerja dan kedisiplinan guru adalah rendahnya kesejahteraan guru.

Pemerintah telah berusaha meningkatkan kesejahteraan guru melalui sertifikasi guru dalam jabatan, yakni proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan. Program sertifikasi guru ini diikuti oleh guru yang telah memiliki kualifikasi akademik Sarjana (S-1) atau Diploma 4 (D-4).Konsekuensinya guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan non Pegawai Negeri Sipil yang diangkat Badan Hukum Penyelenggaraan Pendidikan yang telah memiliki sertifikasi pendidik dan telah melaksanakan beban kerja sekurang-kurangnya 24 jam (24 jam tatap muka dalam satu minggu) berhak menerima tunjangan profesi pendidik sebesar satu kali gaji pokok yang dibayarkan melalui APBD atau APBN (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 18 tahun 2007). Hal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengabdian dan kompetensi guru guna meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan guru melalui sertifikat pendidik, kadang-kadang disambut negatif oleh para guru. Muncul perbedaan persepsi, antara pemerintah dan guru dalam hal pelaksanaan sertifikasi. Disisi pemerintah sudah berniat baik melaksanakan sertifikasi sebagai proses untuk meningkatkan mutu guru. Namun disisi lain yang terjadi di kalangan guru saat ini hanya memandang sertifikasi sebagai proses peningkatan gaji guru, (Sumardi, Harian Kedaulatan Rakyat, Selasa 3 Februari 2009). Salah satu dampak dari situasi ini adalah guru yang seadanya mengajar, tidak disiplin, tidak menyiapkan diri untuk pekerjaan di kelas secara baik. Guru seperti ini lebih mengejar persyaratan mengajukan uji sertifikasi dan akibatnya kompetensi guru tidak meningkat. Masalah ini menimbulkan kecemburuan sosial dari guru-guru yang belum memenuhi syarat mengajukan sertifikasi. Guru-guru ini kadang-kadang harus menggantikan guru kelas guru yang mempersiapkan uji sertifikasi (Susilowati, Harian Kedaulatan Rakyat, Selasa 2 Februari 2009).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 2, dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud tersebut di atas, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Peraturan Pemerintah RI, No. 74 tahun 2008). Kemampuan guru mewujudkan keempat jenis kompetensi tersebut juga dibuktikan dengan kehadiran bekerja atau bertugas dengan tepat waktu, mengajar tepat waktu, dan pulang kerja juga tepat

waktu. Kedisiplinan guru diharapkan akan meningkat sesudah memiliki sertifikat pendidik, karena dalam proses pencapaian sertifikat pendidik sangat memerlukan kedisiplinan kerja.

Dengan demikian, maka penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kompetensi pedagogik dan kedisiplinan kerja guru-guru SD, sesudah mendapat sertifikasi pendidik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Sejahtmanakah kemampuan kompetensi pedagogik guru-guru SD yang sudah bersertifikasi pendidik ?
2. Sejahtmanakah kedisiplinan kerja guru-guru SD yang sudah bersertifikasi pendidik ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui sejauhmana kemampuan kompetensi pedagogik guru-guru SD yang sudah mendapat sertifikasi pendidik.
2. Ingin mengetahui sejauhmana kedisiplinan kerja guru-guru SD yang sudah mendapat sertifikasi pendidik.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari segi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk membuktikan unjuk kerja guru-guru SD, sesudah mendapat sertifikasi pendidik.
2. Bagi guru-guru SD, dapat dipergunakan sebagai bahan mawas diri, untuk peningkatan unjuk kerjanya, sebagai perwujudan peningkatan kesejahteraan guru melalui sertifikasi pendidik.

3. Bagi Kepala Sekolah, dapat dipergunakan sebagai bahan supervisi, guna meningkatkan kualitas guru dan kualitas pendidikan pada masing-masing sekolah.
4. Bagi peneliti lain, dapat dipergunakan sebagai acuan pengembangan penelitian lebih lanjut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Sertifikasi Pendidik

Dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tercantum guru wajib memiliki kualifikasi akademik kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dicantumkan setiap orang yang telah memperoleh sertifikasi pendidik, memiliki kesempatan yang sama untuk diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu. Pemerintah memberikan tunjangan profesi kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik, sebesar satu kali gaji pokok guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat masa kerja dan kualifikasi yang sama (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen , 2006).

Melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 18 tahun 2007, menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan. Penyelenggara sertifikasi guru dalam jabatan adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kerja kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan melalui uji kompetensi dalam bentuk portofolio yakni pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian dan kumpulan dokumen yang mendeskripsikan: (1) Kualifikasi akademik, (2) Pendidikan dan pelatihan, (3) Pengalaman mengajar, (4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) Penilai dari atasan dan pengawas, (6) Prestasi akademik, (7) Variasi pengembangan profesi (8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) Pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial, dan (10) Penghargaan yang relevan dalam pendidikan. Guru dalam jabatan yang lulus penilaian portofolio mendapat sertifikat pendidik sebagai guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang diangkat oleh pemerintah pusat atau daerah, dan guru non PNS yang diangkat oleh Badan Hukum Penyelenggara Pendidikan yang melaksanakan tugas mengajar

sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam seminggu, berhak atas tunjangan profesi pendidik, sebesar gaji pokok (Peraturan Pendidikan Nasional R1 No. 18 tahun 2007).

Sertifikasi pendidik diharapkan akan meningkatkan kualitas dan kompetensi guru. Sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai suatu tujuan itu sendiri. Perlu ada kesadaran dan pemahaman dari semua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana menuju kualitas. Kesadaran dan pemahaman guru terhadap tujuan program sertifikasi, berdampak pada efektivitas guru mengajar. Guru mengikuti uji sertifikasi, tujuan utamanya bukanlah hanya untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi seperti yang telah disyaratkan dalam standar kemampuan guru.

B. Kemampuan Mengajar

Seorang guru sejati, pasti mampu menciptakan suasana untuk mencapai tujuan secara optimal. Penelitian Widodo dan Giyono (2004) membuktikan bahwa kemampuan mengajar seorang pendidik berhubungan erat dengan pengalaman mengajar atau masa kerja dan ijazah yang diperoleh. Kemampuan mengajar yang mencakup (1) Menggunakan metode, media dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Berkomunikasi dengan peserta didik, (3) mendemonstrasikan khasanah metode mengajar, (4) Mendorong dan menggalakkan ketertiban peserta didik dalam pembelajaran, (5) Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya, (6) Mengorganisasikan waktu, ruang, dan bahan perlengkapan pembelajaran, dan (7) Melaksanakan evaluasi pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kemampuan mengajar guru, antara lain dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh. Dapat dikatakan bahwa makin tinggi pendidikan yang diperoleh oleh seorang guru, maka semakin banyak pengetahuan dan keterampilannya, yang pada akhirnya ia akan mampu mengajar secara sistematis, efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu pengalaman mengajar juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengajar, karena dengan pengalaman

yang makin banyak dan beragam dalam mengajar, guru semakin banyak memiliki khasanah metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengatasi problema pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengajar mensyaratkan (1) Mampu mengubah pergaulannya dengan peserta didik sehingga benar-benar menjadi manusia yang utuh dan konsekuen, (2) Benar-benar mewujudkan suasana pendidikan yang baik, pendidik hendaknya giat melakukan berbagai usaha untuk membelajarkan peserta didik, (3) Mampu menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik, yang mencerminkan kasih sayang yang tumbuh timbal balik antara pendidikan dan peserta didik yang akan menciptakan suasana nyaman dan tertib, (4) Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan atas norma yang tercermin dari tingkah laku guru (Giyono, 2006).

Disamping kemampuan tersebut diatas guru harus memiliki kemampuan teknis keguruan sebagaimana keterampilan menyelenggarakan pembelajaran sehari-hari yakni kemampuan 10 (sepuluh) kompetensi guru yaitu (1) menguasai landasan-landasan kependidikan, (2) Menguasai bahan pembelajaran, (3) Mengelola program belajar mengajar, (4) Mengelola kelas, (5) Mengelola interaksi belajar mengajar, (6) Menggunakan media dan sumber belajar, (7) Menilai proses belajar peserta didik, (8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (9) Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian untuk keperluan pembelajaran, dan (10) Menguasai dan menyelenggarakan administrasi pendidikan (M.A.Tilaar, 1999).

C. Kompetensi Pedagogik

Menurut Payong (2011), kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, baik guru maupun orang tua. Karena itu pedagogik berarti usaha yang dilakukan pendidik untuk

membimbing anak mudan menjadi manusia yang dewasa dan matang. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sudah menjadi tuntutan mutlak bagi manusia sepanjang zaman, karena kompetensi melekat dalam martabat manusia sebagai pendidik, termasuk guru-guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah, maka guru sangat perlu memiliki kompetensi pedagogik.

Guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu peserta didik untuk mengembangkan segala potensinya, terutama terkait dengan potensi akademis dan non akademis. Melalui peran ini, para guru secara spesifik haruslah menjadi orang yang dapat membuat peserta didik bisa belajar, demikian dinyatakan Payong (2011 : 29).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, tentang Guru, dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi sebagai berikut : (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jadi kompetensi pedagogik mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan pada umumnya, dan pembelajaran pada khususnya. Kompetensi pedagogik merupakan komponen utama dari standar profesi. Mulyasa (2012) menyatakan kompetensi pedagogik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

D. Disiplin Kerja

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan dalam bekerja atau mengajar, terhadap peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku (Depdikbud RI, 1989:205). Disiplin dapat diartikan sebagai berikut: (1) Kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian, (2) Sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar dapat berperilaku efisien, (3) Sebagai sistem pengaturan atau metode yaitu cara berperilaku, (4) hukuman atau koreksi terhadap seseorang yang melanggar ketentuan peraturan, yang dilakukan melalui latihan atau dengan jalan mendera, (5) Sebagai hasil latihan (pengendalian diri) perilaku tertib.

Disiplin adalah kesadaran yang menyebabkan atau memberikan atau memberikan dorongan kepada seseorang untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai norma-norma atau aturan yang ditetapkan (Ig. Wursanto, 2001). Disiplin adalah kegiatan sesuai peraturan, tata tertib, norma, pengawasan dan pengendalian agar berperilaku tertib dan efisien. Menurut Sayidiman Suryohadiprojo (1999), kedisiplinan adalah senantiasa bersikap dan berbuat selalu berdasarkan kepada aturan main atau hukum-hukum yang berlaku, baik hukum secara tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan guru berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik (Sumarjito, 2007). Sikap dan disiplin guru berpengaruh terwujudnya disiplin peserta didik. Seorang guru yang berpembawaan selalu tertib dan menaati peraturan, menimbulkan atau berpengaruh terhadap peserta didiknya secara respek dan dorongan untuk menirunya. Guru berperan terhadap meningkatnya disiplin peserta didik. Supriyadi (Dalam Sumarjito, 2007) menyatakan pengembangan hidup berdisiplin pada peserta didik akan berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

Penelitian Sumarjito (2007) membuktikan bahwa disiplin kerja bagi guru dipengaruhi oleh tinggi rendah tercukupinya kebutuhan hidup keluarga. Makin cukup kebutuhan hidup keluarga makin disiplin kerja bagi guru.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan korelasional.

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru-guru SD di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul yang telah bersertifikasi pendidik sampai dengan tahun 2012.

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto, (2010;177-178) menyatakan, kebanyakan peneliti beranggapan bahwa semakin banyak sampel atau semakin besar presentase sampel dari populasi hasil penelitian akan semakin baik. Anggapan ini benar, tetapi tidak selalu demikian. Hal ini tergantung sifat-sifat atau ciri-ciri yang dikandung oleh subyek penelitian dalam populasi. Selanjutnya sifat-sifat atau ciri-ciri tersebut bertalian erat dengan homogenitas subyek dalam populasi.

Teknik pengambilan sampel penelitian yakni *quota area random sampling*. Jumlah keseluruhan sampel ditentukan 25 % jumlah anggota populasi guru-guru SD di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul (*quota sampling*). Masing-masing desa juga diambil 25% jumlah guru-guru SD di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Metode Observasi, untuk mendapatkan data kemampuan mengajar guru dan berdisiplin kerja atau mengajar.
2. Metode Dokumentasi, untuk mendapatkan data telah lulus sertifikasi bagi guru dan kedisiplinan guru dalam bekerja. Metode Dokumentasi sebagai metode pokok.

3. Metode *Interview*, kedisiplinan kerja untuk melengkapi data yang masih kurang lengkap yang diperoleh menggunakan kedua metode tersebut diatas yakni Metode Observasi dan Dokumentasi. Metode *Interview* sebagai metode pelengkap.

C. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data kemampuan kompetensi pedagogik, instrumen penelitian disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek kompetensi pedagogik menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, yang meliputi hal-hal sebagai berikut pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data tentang Kompetensi Pedagogik Guru-Guru SD.

Aspek	Butir	Jumlah Butir
1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	1,2,3,4	4 butir
2. Pemahaman terhadap peserta didik	5,6,7,8	4 butir
3. Pengembangan Kurikulum atau Silabus	9,10,11,12	4 butir
4. Perancangan Pembelajaran	13,14,15,16	4 butir
5. Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan dialogis	17,18,19,20	4 butir
6. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	21,22,23,24	4 butir
7. Evaluasi Hasil Belajar	25,26,27,28	4 butir
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	29,30,31,32	4 butir
Jumlah		32 butir

Masing-masing aspek diuraikan menjadi 4 (empat) butir. Jumlah butir instrumen, 32 (tiga puluh dua) buah.

Sedangkan untuk mendapatkan data kedisiplinan kerja, disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut, pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data tentang Kedisiplinan Kerja Guru-Guru SD.

Aspek	Butir	Jumlah Butir
1. Kedisiplinan waktu dalam mengajar	1,2,3,4	4 butir
2. Kehadiran dan kepulangan kerja	5,6,7,8	4 butir
3. Penggunaan waktu dalam pembelajaran	9,10,11,12	4 butir
4. Penggunaan waktu dalam beristirahat	13,14,15,16	4 butir
Jumlah		16 butir

Masing-masing aspek diuraikan menjadi 4 (empat) butir pernyataan, jumlah butir ada 16 (enam belas) butir.

Kedua instrumen penelitian (kemampuan kompensasi pedagogik, dan kedisiplinan kerja), validitas instrumennya adalah validitas isi (*content validity*), sedangkan realibilitas instrumen menggunakan uji coba instrumen, yang hasilnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik *Product Moment*, dikoreksi menggunakan rumus *Spearman Brown*.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif rerata, prosentase, dan tabulasi silang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Ujicoba Instrumen Penelitian

Ujicoba instrumen penelitian untuk membuktikan reliabilitas instrumen penelitian, baik instrumen penelitian observasi tentang kompetensi pedagogik maupun kedisiplinan kerja, dilaksanakan pada guru-guru di Kecamatan Pundong, Bantul, sebanyak 8 orang guru, pada bulan Juli 2014. Hasil ujicoba dianalisis menggunakan teknik statistik Product Moment dan dikorelasi menggunakan rumus Spearman Brown, hasilnya sebagai berikut:

- a. Untuk instrumen kompetensi pedagogik, $r_{xy} = 0,989 > r_{\text{tabel } 5\% (N=8)} = 0,707$. Hal ini berarti ada korelasi antara butir ganjil dan butir genap secara signifikan. Dengan demikian disimpulkan instrumen penelitian tersebut terbukti realibel, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat atau instrumen pengumpulan data.
- b. Untuk instrumen kedisiplinan kerja, $r_{xy} = 0,965 > r_{\text{tabel } 5\% (N=8)} = 0,707$. Hal ini berarti ada korelasi antara butir ganjil dan genap secara signifikan. Dengan demikian disimpulkan instrumen penelitian tersebut terbukti realibel, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat atau instrumen pengumpulan data.

2. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan tanggal 9 September sampai dengan 15 Oktober 2014, terhadap 24 orang guru, sebagai subyek, yang berasal dari 5 (lima) desa di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul.

Penentuan subyek penelitian, di samping jumlah yang sudah ditentukan terlebih dahulu yakni 25% dari jumlah guru-guru SD yang sudah bersertifikasi pendidik sebagai populasi penelitian, juga berdasarkan perbandingan jumlah guru pada masing-masing desa, yakni desa-desa Giripanggung, Sumberwungu, Sidoharjo, Tepus, dan Purwodadi di

Kecamatan Tepus, Gunung Kidul. Adapun jumlah guru-guru SD yang sudah bersertifikasi pendidik, dan jumlah sampel masing-masing desa di Kecamatan Tepus, adalah sebagai berikut pada tabel di bawah ini.

Tabel. Subyek Penelitian Berdasarkan Perbandingan Jumlah Guru yang Bersertifikasi Pendidik pada masing-masing desa di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul.

No	Desa	Jumlah Guru SD Yang Bersertifikasi Pendidik	Jumlah Sampel Penelitian
1.	Giripanggung	16	4
2.	Sumberwungu	19	5
3.	Sidoharjo	18	5
4.	Tepus	18	5
5.	Purwodadi	21	5
Jumlah 5 (lima) desa		92	24

Sumber : Statistik Keadaan Guru SD yang Bersertifikasi Pendidik di UPT TK dan SD Kecamatan Tepus, Gunung Kidul, Per Agustus 2014.

Berdasarkan data tersebut, jumlah guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik adalah untuk desa Giripanggung 16 orang, Sumberwungu sejumlah 14 orang, Sidoharjo sejumlah 18 orang, Tepus sejumlah 18 orang, dan Purwodadi sejumlah 21 orang. Dengan demikian jumlah sampel penelitian masing-masing desa adalah sebagai berikut, desa Giripanggung sebanyak 4 orang, desa Sumberwungu sebanyak 5 orang, desa Sidoharjo sebanyak 5 orang, desa Tepus sebanyak 5 orang, dan desa Purwodadi sebanyak 5 orang. Jumlah sampel se Kecamatan Tepus, Gunung Kidul sebanyak 24 orang.

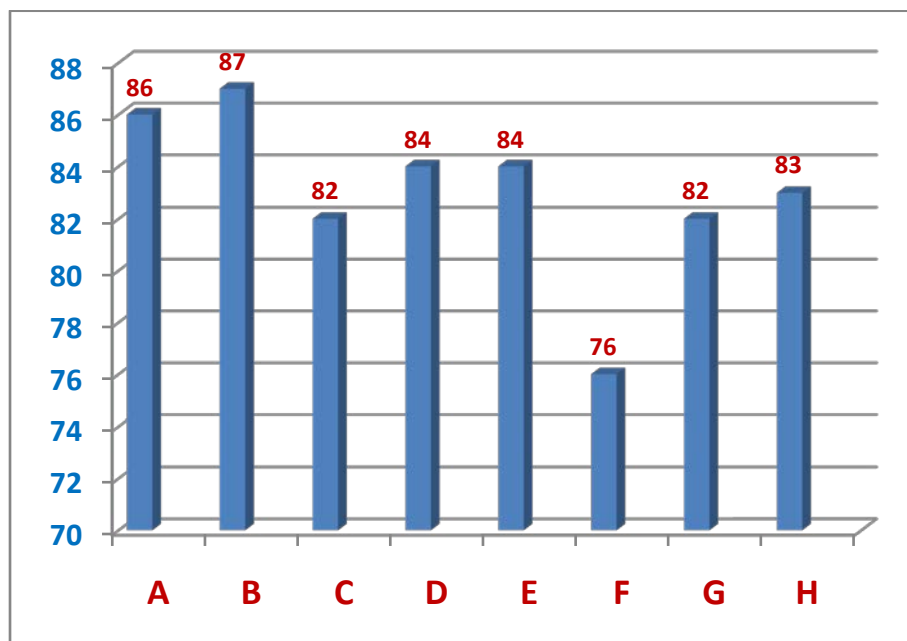
Sesudah diadakan pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan interview, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut pada tabel di bawah ini.

Tabel. Hasil Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru-guru SD yang Bersertifikasi Pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul.

No	Aspek	Jumlah Skor	Prosentase (%)
1.	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	331	86
2.	Pemahaman terhadap peserta didik	335	87
3.	Pengembangan kurikulum dan silabus	316	82
4.	Perancangan pembelajaran	322	84
5.	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	324	84
6.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	293	76
7.	Evaluasi hasil belajar	315	82
8.	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	318	83
Rata-rata		2.554 : 8 = 319	83

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut di atas pada tabel, maka hasil penelitian tentang pemahaman wawasan atau landasan kependidikan sebesar 86%, pemahaman terhadap peserta didik sebesar 87%, pengembangan kurikulum dan silabus sebesar 82%, perancangan pembelajaran sebesar 84%, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebesar 84%, pemanfaatan teknologi pembelajaran sebesar 76%, evaluasi hasil belajar sebesar 82%, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebesar 83%. Jadi rata-rata kemampuan atau kompetensi pedagogik guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul sebesar 83%, atau dalam kriteria bagus.

Jika dibuat tabulasi silang hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul adalah sebagai berikut :



Keterangan :

- A = Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- B = Pemahaman terhadap peserta didik
- C = Pengembangan kurikulum dan silabus
- D = Perancangan pembelajaran
- E = Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- F = Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- G = Evaluasi hasil belajar
- H = Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Menilik tabulasi silang tersebut maka aspek kompetensi pedagogik yang paling tinggi adalah pemahaman terhadap peserta didik, yakni 87%, sedangkan yang terendah adalah aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran, yakni 76%. Namun secara rata-rata masih dalam kriteria bagus yakni 83%.

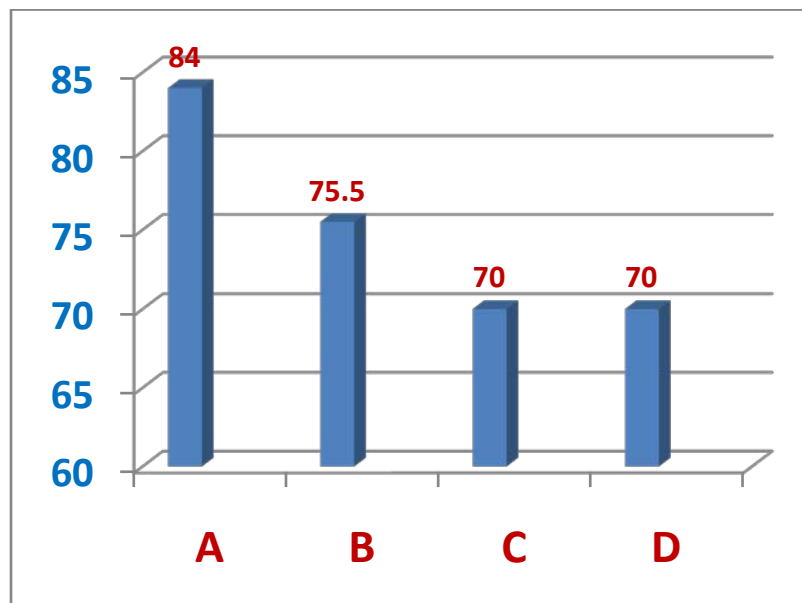
Hasil penelitian tentang kedisiplinan kerja guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul adalah sebagai berikut pada tabel di bawah ini.

Tabel. Hasil Penelitian Kedisiplinan Kerja Guru-guru SD yang Bersertifikasi Pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul.

No	Aspek	Jumlah Skor	Prosentase (%)
1.	Kedisiplinan waktu dalam mengajar	322	84
2.	Kehadiran dan kepulangan kerja	290	75,5
3.	Penggunaan waktu dalam pembelajaran	269	70
4.	Penggunaan waktu dalam beristirahat	268	70
Rata-rata		1.149 : 4 = 287	75

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu dalam mengajar adalah 84%, kehadiran dan kepulangan kerja adalah 75,5%, penggunaan waktu dalam pembelajaran adalah 70%, Penggunaan waktu dalam beristirahat adalah 70%. Jadi rata-rata kedisiplinan kerja guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul adalah 75% atau dalam kriteria bagus.

Jika dibuat tabulasi silang hasil penelitian tentang kedisiplinan kerja guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul adalah sebagai berikut :



Keterangan :

- A = Kedisiplinan waktu dalam mengajar
- B = Kehadiran dan kepulangan kerja
- C = Penggunaan waktu dalam pembelajaran
- D = Penggunaan waktu dalam beristirahat

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabulasi silang tersebut di atas menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan kerja yang tertinggi adalah kedisiplinan waktu dalam mengajar yakni 84%, sedangkan yang terendah adalah aspek penggunaan waktu dalam pembelajaran dan penggunaan waktu dalam beristirahat, yakni 70%. Secara keseluruhan, rata-rata kedisiplinan kerja guru-guru SD yang bersertifikat pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul adalah 75%, yakni dalam kriteria bagus.

B. Pembahasan

1. Kemampuan atau kompetensi pedagogik guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul.

Hasil penelitian dan analisis data tentang kompetensi pedagogik guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul adalah 83% atau berkriteria bagus. Para guru SD yang sudah

bersertifikasi pendidik terbukti melaksanakan tugas secara bagus. Hal ini disebabkan makin meningkatnya kemampuan melaksanakan pembelajaran, yang telah dipersiapkan sejak akan mengikuti pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) dan juga dalam pelaksanaan PLPG.

Dalam pelaksanaan PLPG, para guru dibina dan dibimbing dalam pendalaman materi pembelajaran, metode atau model-model pembelajaran, penelitian tindakan kelas, dan praktek pembelajaran. Hal ini akan menambah wawasan dan kemampuan para guru, khususnya dalam bidang kompetensi pedagogik, di samping kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kemampuan para guru SD ini tetap diimplementasikan dalam melaksanakan tugas sehari-hari dalam pembelajaran.

Para guru SD juga makin meningkat kesadarannya dalam melaksanakan tugas mulia, yakni mengutamakan pendewasaan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya, proses pendidikan pada umumnya. Guru-guru selalu meningkatkan kemampuan atau kompetensinya, baik secara individu, maupun secara kelompok, yakni dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) setiap satu minggu sekali.

Kontinuitas pembelajaran yang terus-menerus ditempuh oleh guru, mengakibatkan kemampuan dan kompetensi pedagogiknya selalu sesuai perkembangan waktu dan tempat berdasarkan kondisi peserta didik dan lingkungan sekitar. Guru selalu meningkatkan pengetahuan, ilmu, dan ketrampilannya melalui membaca buku, media cetak, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan melalui teknologi dan komunikasi.

2. Kedisiplinan kerja guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul.

Hasil penelitian dan analisis data tentang kedisiplinan kerja guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul adalah 75% atau berkriteria bagus. Para guru SD yang bersertifikasi pendidik makin meningkat kesadaran kedisiplinan kerjanya, sebab sejak

mempersiapkan diri akan mengikuti PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru), pembagian waktu sangat berperan sekali termasuk saat mengikuti PLPG, maka kedisiplinan waktu sangat penting dalam pelaksanaannya, demi suksesnya mencapai kelulusan PLPG.

Juga pada saat sesudah bersertifikasi pendidik, para guru SD makin sadar dan makin meningkat penampilan dan unjuk kerjanya demi kesuksesan pembelajaran peserta didiknya. Peningkatan kedisiplinan kerja, terdorong juga oleh peningkatan perhatian pemerintah dalam hal kesejahteraan kehidupan guru, khususnya guru SD. Kesejahteraan yang dirasa besar guru berakibat makin tingginya rasa kesadaran dalam penggunaan waktu pada saat bekerja sebagai guru.

Jadi peningkatan kesejahteraan, peningkatan kesadaran, akan perlunya disiplin waktu, berperan terhadap peningkatan unjuk kerja, dan terutama peningkatan kualitas belajar para peserta didik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tersebut di muka, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul dalam kondisi bagus (83%).
2. Kedisiplinan kerja guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul, dalam kondisi bagus (75%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas disarankan sebagai berikut :

1. Perlu selalu diadakan monitoring dan pembinaan terhadap guru-guru yang bersertifikasi pendidik, supaya tetap selalu menampilkan kompetensi pedagogik yang semakin bagus.
2. Perlu kesadaran kedisiplinan kerja guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik, sehingga betul-betul meningkatkan unjuk kerjanya, demi peningkatan kualitas pembelajaran, hasil belajar, dan pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2008. *Semua Dimulai dari Guru*. *Harian Republika*, Jumat 21 November 2008.
- , 2012. *Kompetensi Guru-Guru, Rendah*. *Harian Kompas*, 26 September 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Pendidikan DIY. 2008. *Keadaan Guru SD yang Lulus Sertifikasi Pendidik*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan DIY.
- Dwi siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Eny Susilowati 2009. Tiga Tipe Guru. *Harian Kedaulatan Rakyat*, Selasa 3 Februari 2009.
- Kristina Warniasih. 2001. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembinaan Teknologi Pengajar di Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul*. Laporan Pendidikan, IKIP PGRI Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Palupi Panca Astuti. 2006. *Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Harian Kompas*, Kamis 2 Maret 2006.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta : PT. Indeks
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi Guru dalam jabatan.*
<http://sertifikasiguru.or/index.php.page:permen1097>.
- Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008. Tentang Guru.*
<http://www.depdiknas.90.id/produk/perpem74.2008.pdf>
- Prihati Puji Utama. 2008. *Bangsa Maju Terlahir dari Pendidikan Berkualitas*. *Harian Jogja*, Minggu 7 Desember 2008.
- Sayidiman Suryohadiprojo. 1999. *Pengembangan Disiplin Kerja*. *Harian Bernas* 2 April 1999.

- Sekretariat Jenderal MPR RI. 2002. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta : Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Sri Widodo dan Wisnu Giyono. 2004. *Hubungan Pendidikan yang diperoleh dan Pengalaman Mengajar dengan Kemampuan Mengajar Dosen-dosen AkademiPariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Penelitian Akpar Buana Wisata*. Yogyakarta.
- Sugiman dan Giyana. 2001. *Upaya Peningkatan Belajar Matematika Melalui Pembinaan Teknologi Pembelajaran di Sekolah Dasar di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta*. Laporan Penelitian UNY. Tidak diterbitkan.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rika Cipta.
- Sumardi. 2009. *Guru Pandang Sertifikasi hanya untuk Gaji*. *Harian Kedaulatan Rakyat*. Selasa 3 Februari 2009.
- Sumarjito. 2007. *Pola Kedisiplinan Guru dan Kaitannya Kebiasaan Studi di SMA Kabupaten Bantul*. Laporan Penelitian. *Akpar Laporan Penelitian Akpar Buana Wisata*.
- Undang-undang RI No. 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. 2006. Undang-undang RI tentang Guru dan Dosen 2005. Tentang Guru dan Dosen*. Bandung Citra Umbara.
- Wursanto. Ig. 2001. *Menejemen Kepegawaian*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Wilardjo. L. 2014. *Guru*. *Harian Kompas* 2 Februari 2014.
- Wisnu Giyana. 2010. *Kemampuan Mengajar Guru-Guru SD di Kecamatan Kretek, Bantul*. Laporan Penelitian, UST. Tidak diterbitkan.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK

A. Identitas

1. Nama :
2. NIP / NIK :
3. Kelas :
4. SD :
5. Mata Pelajaran :
6. Pendidikan Tertinggi :
7. Pangkat / Golongan :
8. Jabatan :
9. Mulai mendapat Sertifikat
Pendidik :
10. Hari / Tanggal :

B. Kompetensi Pedagogik

- | | | | | |
|--|---|---|---|---|
| 1. Guru sebagai fasilitator, siswa sebagai subyek pembelajaran. | a | b | c | d |
| 2. Guru bersama siswa memilih dan menentukan bahan pembelajaran. | a | b | c | d |
| 3. Guru berpendapat, siswa sudah memiliki banyak pengetahuan. | a | b | c | d |
| 4. Guru memberi pengarahan dan kontrol, siswa aktif belajar. | a | b | c | d |
| 5. Guru memahami, siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. | a | b | c | d |
| 6. Guru memahami, siswa memiliki kreativitas yang berbeda-beda. | a | b | c | d |
| 7. Guru memahami kondisi fisik siswa berbeda-beda. | a | b | c | d |
| 8. Guru memahami pertumbuhan dan perkembangan kognitif siswa berbeda-beda. | a | b | c | d |

9.	Guru memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.	a	b	c	d
10.	Guru memahami domain-domain tujuan pembelajaran berdasar perumusan tujuan kurikulum.	a	b	c	d
11.	Guru memahami pemilihan dan peng-organisasian materi pembelajaran.	a	b	c	d
12.	Guru memahami pemilihan dan peng-organisasian pengalaman belajar.	a	b	c	d
13.	Guru memahami pengembangan pembelajarna.	a	b	c	d
14.	Guru memahami pengertian perencanaan pembelajaran.	a	b	c	d
15.	Guru memahami karaktetistik perencanaan pembelajaran.	a	b	c	d
16.	Guru memahami model-model pengembangan perencanaan pembelajaran.	a	b	c	d
17.	Guru mempunyai tugas mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa.	a	b	c	d
18.	Guru memulai pembelajaran dengan melaksanakan pre-tes, untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.	a	b	c	d
19.	Guru melaksanakan pembelajaran yang efektif, yakni seluruh siswa terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial.	a	b	c	d
20.	Guru mengakhiri pembelajaran, dengan melaksanakan pos-tes, guna melihat keberhasilan pembelajaran.	a	b	c	d
21.	Dalam proses pembelajaran, guru mampu menggunakan tehnologi pembelajaran yang sederhana.	a	b	c	d

- | | | | | | |
|-----|--|---|---|---|---|
| 22. | Dalam proses pembelajaran, guru mampu menggunakan sumber belajar yang dapat menunjang kesuksesan tujuan pembelajaran. | a | b | c | d |
| 23. | Dalam pembelajaran, guru mampu memanfaatkan laboratorium dan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran. | a | b | c | d |
| 24. | Dalam pembelajaran, guru mampu menggunakan teknologi komputer. | a | b | c | d |
| 25. | Dalam pembelajaran, guru melaksanakan penilaian kelas, untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa. | a | b | c | d |
| 26. | Dalam pembelajaran, guru melaksanakan tes kemampuan dasar, untuk mengetahui kemampuan siswa, guna memperbaiki program pembelajaran (program remedial). | a | b | c | d |
| 27. | Guru melaksanakan penilaian pada akhir semester. | a | b | c | d |
| 28. | Guru melaksanakan penilaian standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai keunggulan yang memuaskan. | a | b | c | d |
| 29. | Guru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. | a | b | c | d |
| 30. | Guru melaksanakan pembelajaran Pramuka. | a | b | c | d |
| 31. | Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran kengayaan dan remedial. | a | b | c | d |
| 32. | Guru memberikan bimbingan dan konseling kepada para siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. | a | b | c | d |

Keterangan :

- a = Sangat bagus
- b = Bagus
- c = Sedang
- d = Kurang bagus

INSTRUMEN PENELITIAN
VARIABEL : KEDISIPLINAN KERJA GURU

1.	Memasuki ruang kelas tepat pada waktunya.	a	b	c	d
2.	Mengalokasikan waktu pembelajaran dengan tepat.	a	b	c	d
3.	Berdoa tertib saat dimulai dan diakhiri pembelajaran.	a	b	c	d
4.	Meninggalkan ruang kelas saat pembelajaran selesai tepat pada waktunya.	a	b	c	d
5.	Datang di sekolah tepat pada waktunya.	a	b	c	d
6.	Meninggalkan sekolah pada jam kerja, seijin Kepala Sekolah.	a	b	c	d
7.	Tidak masuk kerja, seijin Kepala Sekolah.	a	b	c	d
8.	Pulang kerja tepat pada waktunya.	a	b	c	d
9.	Memanfaatkan peralatan kelas sesuai ketentuan yang berlaku.	a	b	c	d
10.	Tidak mengganggu kelas yang lain.	a	b	c	d
11.	Mengajar sesuai jadwal pelajaran.	a	b	c	d
12.	Memantau kerapian siswa dan kebersihan kelas.	a	b	c	d
13.	Istirahat tepat pada waktunya.	a	b	c	d
14.	Pada saat beristirahat menghormati sesama guru di kantor.	a	b	c	d
15.	Pada saat istirahat, jika meninggalkan kantor guru atau sekolah, seijin Kepala Sekolah.	a	b	c	d
16.	Sesudah istirahat masuk kelas tepat pada waktunya.	a	b	c	d

Keterangan :

- a = Sangat bagus/disiplin
- b = Bagus/disiplin
- c = Sedang
- d = Kurang disiplin

Lampiran 2

Hasil Ujicoba Instrumen Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru-guru SD yang Bersertifikasi Pendidik di Kecamatan Pundong, Bantul

No Subyek	Butir Ganjil X	Butir Genap Y	X ²	Y ²	XY
1.	56	59	3.136	3.481	3.304
2.	49	51	2.401	2.601	2.499
3.	54	52	2.916	2.704	2.808
4.	46	48	2.116	2.304	2.208
5.	58	60	3.364	3.600	3.480
6.	40	41	1.600	1.681	1.644
7.	64	62	4.096	3.844	3.968
8.	59	61	3.481	3.721	3.599
N = 8	426	434	23.110	23.936	23.510

Diperoleh Data :

$$\sum X = 426$$

$$\sum Y = 434$$

$$\sum X^2 = 23.110$$

$$\sum Y^2 = 23.936$$

$$\sum XY = 23.510$$

$$\begin{aligned}
\text{Rumus : } r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{(N \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
&= \frac{8 (23.510) - (426)(434)}{\sqrt{\{(8)(23.110) - (426)^2\} \{(8)(23.936) - (434)^2\}}} \\
&= \frac{188.080 - 184.884}{\sqrt{\{(184.880) - (181.476)\} \{(191.488) - (188.356)\}}} \\
&= \frac{3.196}{\sqrt{(3.404)(3.132)}} \\
&= \frac{3.196}{\sqrt{10661.328}} \\
&= \frac{3.196}{3.265,17} \\
&= 0,979
\end{aligned}$$

Dikoreksi Rumus Spearman – Brown

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{2 (r_{xy})}{1 + (r_{xy})} \\
&= \frac{2 (0,979)}{1 + 0,979} \\
&= \frac{1,958}{1,979} \\
&= 0,989
\end{aligned}$$

$$r_{\text{tabel } 5\% (N-8)} = 0,707$$

$$\text{Jadi } r_{xy} = 0,989 > r_{\text{tabel } 5\%} = 0,707$$

Berarti H_0 ditolak, H_a diterima.

Kesimpulan : Ada korelasi positif yang signifikan antara butir ganjil dengan butir genap dari instrumen penelitian kompetensi pedagogik guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik.

Jadi : Instrumen penelitian tersebut terbukti reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Hasil Ujicoba Instrumen Penelitian
Kedisiplinan Kerja Guru-guru SD yang Bersertifikasi
Pendidik di Kecamatan Pundong, Bantul

No Subyek	Butir Ganjil X	Butir Genap Y	X ²	Y ²	XY
1.	49	45	2.401	2.025	2.205
2.	42	39	1.764	1.521	1.638
3.	33	33	1.089	1.089	1.089
4.	36	33	1.296	1.089	1.188
5.	48	48	2.304	2.304	2.304
6.	37	41	1.369	1.681	1.517
7.	47	48	2.209	2.304	2.256
8.	31	28	961	784	868
N = 8	323	315	13.393	12.797	13.065

Diperoleh Data :

$$\sum X = 323$$

$$\sum Y = 315$$

$$\sum X^2 = 13.393$$

$$\sum Y^2 = 12.797$$

$$\sum XY = 13.065$$

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{8(13.065) - (323)(315)}{\sqrt{\{(8)(13.393) - (393)^2\}\{(8)(12.797) - (315)^2\}}} \\
&= \frac{104.520 - 101.745}{\sqrt{\{(107.144) - (104.329)\}\{(102.376) - (99.225)\}}} \\
&= \frac{2.775}{\sqrt{(2.815)(3.151)}} \\
&= \frac{2.775}{\sqrt{18870.065}} \\
&= \frac{2.775}{2.978,3} \\
&= 0,932
\end{aligned}$$

Dikoreksi Rumus Spearman – Brown

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{2 \times r_{gg}}{1 + (r_{gg})} \\
&= \frac{2 \times 0,932}{1 + 0,932} \\
&= \frac{1,864}{1,932} \\
&= 0,965
\end{aligned}$$

$$r_{\text{tabel } 5\% (N-8)} = 0,707$$

$$\text{Jadi } r_{xy} = 0,965 > r_{\text{tabel } 5\%} = 0,707$$

Berarti H_0 ditolak, H_a diterima.

Kesimpulan : Ada korelasi positif yang signifikan antara butir ganjil dengan butir genap dari instrumen penelitian kedisiplinan kerja guru-guru SD yang bersertifikasi pendidik.

Jadi : Instrumen penelitian tersebut terbukti reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Lampiran 3

**Daftar nama subyek penelitian berdasar desa, jenis kelamin, pangkat,
dan tahun mendapat sertifikat pendidik**

No	Desa	Nama /initial	Jenis Kelamin	Pangkat	Mulai mendapat sertifikat/tahun
1.	Giripanggung	A.Spn	Laki-laki	Pembina IVA	2011
		Smt	Laki-laki	Penata Muda IIIA	2013
		Ch. S.S	Perempuan	Penata Muda IIIA	2012
		Mkj	Laki-laki	Pembina IVA	2010
2.	Sumberwungu	Stn	Laki-laki	Pembina IVA	2010
		SR	Perempuan	Pengatur tk I IID	2014
		Sd	Laki-laki	Pembina IVA	2010
		Smtn	Perempuan	Penata IIIC	2014
		Sbyt	Perempuan	Penata muda IIIA	2012
3.	Sidoharjo	VIS	Perempuan	Pembina IVA	2012
		Tjm	Perempuan	Pembina IVA	2011
		Sdm	Perempuan	Pembina IVA	2011
		Kwd	Laki-laki	Penata Muda th I IIIB	2010
		Smyt	Perempuan	Pembina IVA	2011
4.	Tepus	Srt	Laki-laki	Pembina IVA	2010

No	Desa	Nama /initial	Jenis Kelamin	Pangkat	Mulai mendapat sertifikat/tahun
		Skd	Laki-laki	Pembina IVA	2010
		Wrn	Laki-laki	Pembina IVA	2000
		Shyt	Laki-laki	Pembina IVA	2011
		E.Smyt	Laki-laki	Pembina IVA	2011
5.	Purwodadi	SN	Perempuan	Pembina IVA	2013
		Srj	Laki-laki	Pembina IVA	2010
		Syn	Laki-laki	Penata Tk I IIID	2008
		Wnt	Laki-laki	Pembina IVA	2011
		Sgyn	Laki-laki	Pembina IVA	2009

Perincian subyek penelitian menurut jenis kelamin, laki-laki sejumlah 15 orang, perempuan sejumlah 9 orang. Berdasarkan pangkat, untuk pembina (IVA) sejumlah 17 orang, penata tingkat I (IIID) seorang, penata (IIIC) 2 orang, penata muda tingkat I (IIIB) seorang, penata muda (IIIA) 3 orang, dan pengatur tingkat I (IID) seorang. Berdasarkan tahun mulai menerima sertifikasi adalah 2000 = seorang, 2008 = seorang, 2009 = seorang, 2010 = 7 orang, 2011 = 7 orang, 2012 = 2 orang, 2013 = 2 orang dan 2014 = 2 orang. Jumlah keseluruhan 24 orang.

Lampiran 4

Hasil Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru-Guru SD yang Bersertifikat Pendidik di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul

No	Nama/ Initial	1					2					3					4					5					6					7					8					Jml Total
		1	2	3	4	Σ	5	6	7	8	Σ	9	10	11	12	Σ	13	14	15	16	Σ	17	18	19	20	Σ	21	22	23	24	Σ	25	26	27	28	Σ	29	30	31	32	Σ	
1	A. Spn	3	3	4	3	13	4	4	3	4	15	3	4	4	4	15	4	3	3	4	14	3	4	4	3	14	3	3	4	3	13	3	4	4	3	14	3	4	3	4	14	112
2	Smt	3	3	3	3	12	3	3	4	3	13	3	3	3	4	13	3	3	3	3	12	4	3	3	3	13	3	2	2	3	10	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12	98
3	Ch. SS	4	4	3	4	15	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16	4	3	3	4	14	4	3	3	4	14	4	4	3	4	15	4	3	4	4	15	4	4	3	4	15	119
4	Mkj	3	3	4	3	13	3	3	3	4	13	3	3	2	3	11	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12	3	3	3	2	11	3	3	3	4	13	3	3	3	3	12	96
5	Stn	4	4	3	4	15	4	4	4	3	15	4	3	4	3	14	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14	3	4	4	4	15	3	3	3	4	13	3	3	4	4	14	116
6	SR	4	4	4	3	15	4	4	3	4	15	4	3	4	4	15	4	3	4	4	15	4	3	4	4	15	3	3	4	4	14	3	3	3	4	13	4	3	3	3	13	115
7	Sd	4	4	3	4	15	4	4	4	3	15	4	3	3	4	14	4	3	4	3	14	3	4	3	4	14	3	3	3	2	11	3	4	3	3	13	3	3	4	4	14	110
8	Smtn	3	3	3	3	12	3	3	2	3	11	3	2	3	3	11	3	3	2	3	11	3	4	2	3	12	3	2	2	3	10	4	3	3	2	12	4	3	2	4	13	92
9	Sbyt	4	3	4	4	15	4	4	4	3	15	4	3	3	4	14	4	3	4	4	15	3	4	3	4	14	3	3	4	4	14	3	4	3	3	13	3	4	3	4	14	114
10	VIS	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15	4	3	4	4	15	4	4	3	3	14	121
11	Tjm	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16	3	4	3	4	14	4	4	3	3	14	3	3	4	4	14	4	3	2	3	12	3	3	3	3	12	4	3	3	3	13	110
12	Sdm	4	4	4	4	16	4	3	3	3	13	3	4	3	4	14	3	4	4	4	15	4	4	3	4	15	3	4	4	3	14	4	3	3	4	14	4	3	4	4	15	116
13	Kwd	3	4	4	3	14	4	4	4	3	15	4	3	4	4	15	3	4	4	3	14	4	4	4	3	15	3	4	4	4	15	3	4	4	3	14	3	4	3	3	13	115
14	Smyt	3	3	3	2	11	4	3	3	3	13	3	3	3	2	11	3	3	4	3	13	3	4	3	3	13	3	3	3	3	12	3	2	3	3	11	3	4	3	3	13	97
15	Srt	4	3	3	4	14	4	3	4	4	15	3	3	4	4	14	3	3	3	4	13	3	4	3	3	13	3	3	3	3	12	3	4	3	3	13	3	3	3	3	12	106
16	Skd	4	4	3	4	15	4	4	3	4	15	4	4	3	3	14	4	4	4	3	15	4	3	3	4	14	3	3	3	4	13	4	3	3	4	14	4	3	4	3	14	114
17	Wm	4	3	3	4	14	4	4	3	4	15	4	3	3	4	14	3	4	4	3	14	4	4	3	3	14	4	3	4	4	15	3	4	3	4	14	3	4	3	3	13	113
18	Shyt	3	3	2	3	11	3	2	2	2	9	2	3	2	3	10	2	3	2	2	9	3	3	3	2	11	2	2	3	2	9	3	3	3	2	11	3	3	2	3	11	81
19	E. Smyt	4	3	4	3	14	3	4	4	3	14	3	3	3	3	12	4	3	3	4	14	3	3	3	4	13	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12	3	3	4	3	13	103
20	SN	3	3	3	2	11	3	3	2	3	11	3	2	2	3	10	3	2	3	3	11	2	3	3	2	10	2	3	2	3	10	3	3	3	3	12	3	3	3	4	13	88
21	Srj	4	3	3	4	14	4	4	3	4	15	3	4	4	3	14	3	4	4	3	14	4	3	3	3	13	3	3	4	3	13	3	3	3	3	12	3	3	4	3	13	108
22	Syn	4	4	4	3	15	4	4	3	4	15	4	3	3	4	14	4	3	3	4	14	4	4	3	4	15	3	2	3	2	10	3	4	4	3	14	3	3	4	4	14	111
23	Wnt	4	3	3	4	14	4	4	3	4	15	3	3	3	3	12	3	4	3	3	13	3	4	3	3	13	3	2	2	3	10	3	4	3	4	14	3	4	4	3	14	105
24	Sgyn	3	3	3	4	13	3	3	2	3	11	3	2	3	2	10	3	3	3	3	12	3	3	4	3	13	2	2	2	3	9	3	4	4	3	14	3	3	3	4	13	95
						33 1					33 5					31 6					32 2					32 4					29 3					31 5					31 9	2.55 5

**Hasil Penelitian Kedisiplinan Kerja Guru-Guru SD yang Bersertifikat Pendidik
di Kecamatan Tepus, Gunung Kidul**

No	Nama/ Initial	1					2					3					4					Jml Total
		1	2	3	4	Σ	5	6	7	8	Σ	9	10	11	12	Σ	13	14	15	16	Σ	
1	A. Spn	4	4	3	4	15	3	3	4	3	13	3	2	3	3	11	3	3	4	3	13	52
2	Smt	4	3	3	4	14	3	3	3	2	11	3	3	2	2	10	3	3	4	3	13	48
3	Ch. SS	4	4	4	3	15	4	3	3	3	13	3	3	4	3	13	3	4	3	3	13	54
4	Mkj	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12	3	2	3	2	10	3	2	3	3	11	46
5	Stn	4	4	3	3	14	4	3	3	4	14	3	3	3	2	11	3	2	3	3	11	50
6	SR	3	4	3	3	13	3	3	3	4	13	3	2	3	3	11	3	3	2	3	11	48
7	Sd	3	3	4	3	13	3	3	2	4	12	3	3	2	3	11	3	2	2	3	10	46
8	Smtn	3	3	3	3	12	3	3	3	2	11	3	2	2	3	10	3	2	3	3	11	44
9	Sbyt	4	3	4	4	15	3	3	3	2	11	3	3	3	3	12	3	3	4	3	13	51
10	VIS	4	4	3	4	15	3	4	3	3	13	3	3	3	3	12	3	3	2	3	11	51
11	Tjm	4	3	3	4	14	3	4	3	4	14	3	3	2	3	11	3	3	2	2	10	49
12	Sdm	4	3	3	3	13	3	3	4	3	13	3	4	4	3	14	3	3	3	4	13	53
13	Kwd	4	3	4	4	15	4	3	3	3	13	3	3	2	3	11	3	3	3	2	11	50
14	Smyt	3	3	3	4	13	3	3	3	3	12	3	3	2	2	10	3	2	2	3	10	45
15	Srt	3	3	3	4	13	3	4	3	3	13	3	3	4	2	12	3	3	2	3	11	49
16	Skd	3	4	3	4	14	3	3	3	2	11	3	3	3	2	11	3	2	2	3	10	46
17	Wrm	4	4	3	4	15	3	4	3	3	13	3	4	3	3	13	3	3	2	3	11	52
18	Shyt	3	3	3	3	12	3	2	3	3	11	2	3	3	2	10	3	2	3	2	10	43
19	E. Smyt	3	3	3	4	13	3	3	3	3	12	3	4	3	3	13	3	3	4	2	12	50
20	SN	3	3	2	3	11	3	2	3	2	10	3	2	2	3	10	3	2	2	3	10	41
21	Srj	3	4	4	3	14	3	3	2	3	11	3	3	2	3	11	3	2	3	2	10	46
22	Syn	3	4	3	4	14	3	3	3	3	12	3	4	2	3	12	3	3	3	2	11	49
23	Wnt	3	3	3	3	12	3	2	3	3	11	2	3	3	2	10	3	2	3	2	10	43
24	Sgyn	3	2	3	2	10	3	3	3	2	11	3	2	3	2	10	3	3	3	3	12	43
						322					290					269					268	1.149